Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi
Vol 3, No 1, February, 2024, Hal:29-36
ISSN 2828-7460 (Media Online)
Website https://journals.stimsukmamedan.ac.id/index.php/inovasi
DOI 10.35126/jpmi.v3i1.551

Sosialisasi Membangun Budaya Literasi Dengan Jurnal Membaca Harian

Siti Fatimah Zahara*, Susy Deliani, Sri Muliatik, Arianto, Andi Syahputra Harahap

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Al-Washliyah, Medan, Indonesia
Email Penulis Korespondensi: zfatimah667@gmail.com

Abstrak

Rendahnya budaya literasi di kalangan pelajar merupakan tantangan serius dalam dunia pendidikan Indonesia yang memerlukan solusi praktis dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membangun budaya literasi pada siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Deli Tua melalui sosialisasi dan implementasi jurnal membaca harian. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah layanan bimbingan klasikal yang mencakup pemaparan materi, diskusi kelompok partisipatif, praktik literasi digital, serta penyusunan rencana aksi pribadi. Jurnal membaca harian digunakan sebagai instrumen utama untuk memantau aktivitas membaca siswa secara terukur dan disiplin. Hasil kegiatan menunjukkan adanya dampak positif yang signifikan terhadap minat baca dan kemampuan analitis siswa. Peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi dalam memilih bahan bacaan dan mampu menyetorkan ringkasan bacaan secara konsisten. Jurnal harian berhasil menjadi media reflektif yang tidak hanya mengasah kemampuan menulis, tetapi juga meningkatkan pemahaman mendalam terhadap teks yang dibaca. Selain itu, kegiatan ini memperkuat sinergi antara guru dan siswa dalam menciptakan ekosistem literasi di sekolah. Simpulan dari pengabdian ini menegaskan bahwa penggunaan jurnal membaca harian yang dikolaborasikan dengan jam khusus membaca merupakan strategi efektif untuk membentuk habituasi literasi yang disiplin. Direkomendasikan agar pihak sekolah mengintegrasikan jurnal ini ke dalam kebijakan akademik permanen untuk menjamin keberlanjutan budaya literasi di masa depan.

Kata Kunci: Budaya Literasi; Jurnal Membaca Harian; Minat Baca; Pendampingan Siswa; Literasi Sekolah

Abstract

The low level of literacy culture among students is a serious challenge in Indonesian education that requires practical and sustainable solutions. This community service activity aims to build a literacy culture among 8th-grade students at SMP Negeri 1 Deli Tua through the socialization and implementation of daily reading journals. The implementation method used was classical guidance services, including material presentation, participatory group discussions, digital literacy practices, and the formulation of personal action plans. The daily reading journal was utilized as the primary instrument to monitor students' reading activities in a measurable and disciplined manner. The results of the activity showed a significant positive impact on students' reading interest and analytical skills. Students demonstrated high enthusiasm in selecting reading materials and were able to consistently submit reading summaries. The daily journal successfully became a reflective medium that not only sharpened writing skills but also enhanced a deep understanding of the texts read. Furthermore, this activity strengthened the synergy between teachers and students in creating a school literacy ecosystem. The conclusion of this community service emphasizes that the use of daily reading journals, collaborated with dedicated reading hours, is an effective strategy for forming disciplined literacy habituation. It is recommended that schools integrate these journals into permanent academic policies to ensure the future sustainability of literacy culture.

Keywords: Literacy Culture; Daily Reading Journal; Reading Interest; Student Mentoring; School Literacy

How to Cite: Fatimah Zahara, S., Deliany, S., Muliatik, S., Arianto, A., & Harahap, A. S. (2024). Sosialisasi Membangun Budaya Literasi Dengan Jurnal Membaca Harian . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi*, *3*(1), 29-36. https://doi.org/10.35126/jpmi.v3i1.551

1. PENDAHULUAN

Budaya literasi pelajar merupakan fondasi utama dalam membentuk sikap dan kebiasaan positif terhadap aktivitas membaca, menulis, serta mengolah informasi guna meningkatkan kapasitas pengetahuan. Di era globalisasi, literasi bukan sekadar kemampuan teknis membaca, melainkan instrumen esensial untuk menciptakan generasi yang terdidik dan memiliki nalar kritis terhadap dinamika informasi (Astuti et al., 2022). Pentingnya budaya literasi terletak pada kemampuannya untuk memperluas cakrawala berpikir siswa agar tidak hanya menjadi konsumen informasi yang pasif. Dengan literasi yang kuat, pelajar diharapkan mampu menghadapi kompleksitas tantangan di masa depan dengan basis data yang akurat. Aktivitas ini melibatkan pengembangan keterampilan kognitif yang memungkinkan individu untuk memahami konteks teks secara mendalam. Oleh karena itu, penanaman budaya ini harus dimulai sejak dini melalui lingkungan pendidikan yang suportif. Keberhasilan pembangunan literasi mencerminkan kualitas pendidikan suatu bangsa secara menyeluruh(Farrell et al., 2022).

Kemampuan membaca yang intensif menjadi pilar kedua dalam membangun budaya literasi yang berkelanjutan di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Pelajar saat ini dituntut untuk menjadi pembaca aktif yang tidak hanya menghabiskan teks, tetapi juga mampu memilih bacaan yang relevan dengan kebutuhan intelektual mereka (N. Zulni et al., 2022). Dalam konteks ini, membaca diartikan sebagai proses dekoding makna yang memerlukan konsentrasi tinggi dan refleksi pribadi yang mendalam. Kemampuan menginterpretasikan teks secara kritis sangat dibutuhkan agar siswa dapat membedakan antara fakta dan opini dalam berbagai diskursus (Firdaus, 2019). Melalui proses membaca yang terstruktur, daya imajinasi dan kemampuan analitis siswa akan

© 2024 The Author(s). Published by Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi
Vol 3, No 1, February, 2024, Hal:29-36
ISSN 2828-7460 (Media Online)
Website https://journals.stimsukmamedan.ac.id/index.php/inovasi
DOI 10.35126/jpmi.v3i1.551

berkembang secara beriringan. Membaca juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkaya kosakata dan memperkuat struktur pemahaman bahasa bagi pelajar. Tanpa kebiasaan membaca yang kuat, siswa akan kesulitan dalam mengasimilasi pengetahuan baru yang lebih kompleks (Babullah, 2022). Aktivitas ini harus dipandang sebagai kebutuhan hidup, bukan sekadar beban tugas akademik semata.

Selain membaca, kegiatan menulis memegang peranan vital dalam menyempurnakan kompetensi literasi seorang pelajar. Menulis menuntut siswa untuk mampu menyampaikan ide, gagasan, dan argumen secara jelas serta sistematis melalui media tulisan (Nursaadah & Rodiyana, 2023). Proses kreatif ini membantu pelajar dalam mengorganisir alur berpikir sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih efektif dan komunikatif. Menulis juga berfungsi sebagai alat refleksi diri yang memungkinkan siswa mengevaluasi sejauh mana mereka memahami suatu materi. Budaya menulis yang konsisten akan mengasah kemampuan berpikir logis dan sistematis yang sangat berguna dalam kehidupan bermasyarakat (Dwi Aryani & Purnomo, 2023). Lebih jauh lagi, menulis merupakan bentuk ekspresi diri yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyuarakan pendapatnya. Tantangan utama saat ini adalah mengubah stigma bahwa menulis itu sulit menjadi kegiatan rutin yang menyenangkan. Peningkatan kualitas tulisan siswa secara berkelanjutan akan berdampak langsung pada prestasi akademik mereka secara keseluruhan (Umar et al., 2025).

Memasuki era disrupsi digital, kemampuan mengolah informasi menjadi aspek yang sangat krusial bagi setiap pelajar. Ledakan informasi di dunia maya mengharuskan siswa memiliki kemampuan menyaring dan memverifikasi validitas data sebelum menerimanya sebagai kebenaran (Rusdy, 2021). Literasi informasi mengajarkan pelajar untuk tidak bersikap naif dalam menghadapi arus informasi yang begitu masif dari berbagai sumber digital. Dalam hal ini, berpikir kritis menjadi benteng utama agar siswa terhindar dari penyebaran berita bohong atau hoaks yang menyesatkan. Proses memfilter informasi melibatkan analisis mendalam terhadap sumber, otoritas penulis, dan tujuan dari informasi tersebut disebarkan (Haider & Sundin, 2022). Pendidikan literasi digital harus mampu memberikan panduan praktis tentang cara mengorganisir informasi yang bermanfaat bagi pengembangan diri. Pelajar perlu dilatih untuk mempertanyakan setiap klaim yang mereka temukan di media sosial dengan bukti yang kuat. Dengan demikian, pengolahan informasi yang efektif menjadi kompetensi dasar yang harus dimiliki di abad ke-21.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berperan sebagai media pendukung yang tidak terpisahkan dari praktik literasi pelajar modern. Penggunaan perangkat elektronik dan media sosial harus diimbangi dengan kebijaksanaan agar memberikan manfaat edukatif yang optimal (Ghofururrohim et al., 2023). Pelajar perlu dibekali dengan etika berinternet atau netiquette agar mampu berkomunikasi secara santun dan bertanggung jawab di ruang siber. Literasi digital bukan hanya soal kecanggihan mengoperasikan gawai, tetapi soal kemampuan memproduksi konten yang positif dan inspiratif. Penggunaan TIK yang tepat dapat mempermudah akses siswa terhadap referensi ilmiah dan perpustakaan digital dari seluruh dunia (Aka, 2017). Namun, tanpa pendampingan yang tepat, teknologi justru bisa menjadi distraksi yang menghambat produktivitas belajar siswa. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam kurikulum literasi harus dirancang secara strategis dan terukur. Kecerdasan digital akan membantu pelajar untuk bertahan dan bersaing dalam pasar kerja global di masa depan.

Meskipun penting, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tingkat literasi di Indonesia masih memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Data statistik seringkali menempatkan kemampuan membaca siswa pada posisi yang kurang menggembirakan jika dibandingkan dengan negara lain (Mustikawati & Fitriani, 2022). Rendahnya minat baca ini sering disebabkan oleh kurangnya stimulus menarik di lingkungan terdekat siswa, baik di rumah maupun di sekolah. Selain itu, ketersediaan bahan bacaan yang bermutu seringkali tidak merata di berbagai daerah, terutama di wilayah pelosok. Kurikulum yang terlalu padat kadang membuat siswa tidak memiliki waktu luang untuk membaca buku secara mandiri. Hal ini diperparah dengan dominasi hiburan visual yang lebih menarik perhatian siswa dibandingkan teks tertulis. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan inovasi metode yang dapat merangsang rasa ingin tahu siswa secara alami. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah dengan menciptakan alat kontrol yang menyenangkan namun tetap disiplin.

Penggunaan jurnal membaca harian muncul sebagai salah satu solusi strategis untuk mendisiplinkan kebiasaan literasi pelajar. Jurnal membaca berfungsi sebagai instrumen pemantau bagi siswa untuk mencatat apa yang telah mereka baca, pahami, dan refleksikan setiap hari (Frans et al., 2023). Dengan adanya pencatatan rutin, siswa menjadi lebih sadar akan kemajuan literasi yang mereka capai secara bertahap. Jurnal ini juga membantu guru dan orang tua dalam memantau perkembangan minat serta jenis bacaan yang disukai oleh anak. Implementasi jurnal harian dapat melatih tanggung jawab dan kemandirian siswa dalam mengelola waktu belajar mereka (Lissa, 2023). Selain itu, menulis jurnal membaca secara rutin dapat meningkatkan kemampuan sintesis dan simpulan siswa terhadap suatu narasi. Media ini menjadi jembatan antara aktivitas membaca dan menulis yang dilakukan secara simultan. Jurnal membaca yang didesain secara menarik akan memotivasi siswa untuk terus mengisi dan melengkapi koleksi bacaan mereka (Fhadillah, 2020).

Keberhasilan budaya literasi di sekolah sangat bergantung pada kolaborasi sinergis antara guru, kepala sekolah, dan staf kependidikan. Sekolah harus mampu menciptakan ekosistem yang literat melalui penyediaan pojok baca, perpustakaan yang nyaman, serta jam literasi wajib (Iain et al., 2023). Guru bukan hanya sekadar instruktur, melainkan harus menjadi model atau teladan dalam aktivitas literasi di depan kelas. Program literasi yang dijalankan di sekolah harus memiliki kurikulum yang jelas dan indikator keberhasilan yang terukur secara objektif. Dukungan dari kepala sekolah dalam hal kebijakan dan pendanaan sangat krusial untuk pengadaan buku-

© 2024 The Author(s). Published by Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan. Page 30
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi
Vol 3, No 1, February, 2024, Hal:29-36
ISSN 2828-7460 (Media Online)
Website https://journals.stimsukmamedan.ac.id/index.php/inovasi
DOI 10.35126/jpmi.v3i1.551

buku baru yang berkualitas. Selain itu, sekolah perlu mengadakan kegiatan apresiasi bagi siswa yang menunjukkan komitmen tinggi dalam kegiatan literasi. Lingkungan fisik sekolah yang dipenuhi dengan teks-teks informatif juga membantu menstimulasi rasa ingin tahu siswa secara konstan. Sinergi ini akan memastikan bahwa literasi bukan sekadar proyek sesaat, melainkan budaya yang mengakar kuat.

Peran orang tua di rumah merupakan faktor pendukung yang tidak kalah penting dalam menjaga keberlanjutan budaya literasi anak. Rumah harus menjadi tempat pertama di mana anak-anak diperkenalkan dengan keajaiban dunia buku melalui interaksi dengan orang tua (Ubabuddin, 2018). Orang tua yang membiasakan diri membaca di depan anak akan memberikan pengaruh psikologis yang kuat terhadap pembentukan karakter anak. Selain itu, masyarakat dan pemerintah memiliki tanggung jawab dalam menyediakan fasilitas literasi publik yang mudah diakses oleh semua lapisan. Pemerintah perlu mendorong regulasi yang mendukung distribusi buku murah dan penyediaan jaringan internet edukatif di tempat umum (Purwanda & Syahril, 2021). Masyarakat juga bisa berkontribusi melalui pembentukan taman bacaan masyarakat atau komunitas literasi lokal yang aktif. Tanpa dukungan lingkungan di luar sekolah, kebiasaan literasi yang dibangun di kelas akan sulit untuk bertahan dalam jangka panjang. Kolaborasi lintas sektor ini menjadi kunci utama dalam memutus mata rantai rendahnya literasi nasional.

Sebagai simpulan dari paparan di atas, budaya literasi pelajar adalah pilar strategis yang mencakup kecakapan membaca, menulis, dan mengolah informasi secara kritis. Implementasi jurnal membaca harian dipandang sebagai instrumen praktis yang efektif untuk menumbuhkan habituasi literasi pada. Melalui sosialisasi yang tepat, diharapkan siswa mampu mengintegrasikan literasi dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari identitas mereka. Tantangan digital yang ada harus dihadapi dengan kesiapan mental dan kecakapan teknis yang mumpuni melalui pendampingan yang berkelanjutan. Diperlukan komitmen bersama antara sekolah, orang tua, pemerintah, dan masyarakat untuk mewujudkan generasi emas yang literat. Artikel ini akan membahas lebih lanjut mengenai efektivitas sosialisasi jurnal membaca dalam memperkuat fondasi literasi tersebut. Dengan langkah kecil yang konsisten seperti mengisi jurnal harian, perubahan besar dalam kualitas pendidikan nasional dapat diwujudkan secara kolektif. Fokus utama dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan panduan praktis kepada peserta agar mampu membangun budaya baca secara mandiri dan terukur.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang secara sistematis untuk memastikan bahwa tujuan sosialisasi membangun budaya literasi melalui jurnal membaca harian dapat tercapai secara optimal. Kegiatan ini menggunakan pendekatan layanan bimbingan klasikal dan partisipatif yang melibatkan interaksi aktif antara narasumber (dosen) dengan peserta (siswa dan guru).

2.1 Lokasi, Waktu, dan Subjek Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Deli Tua, yang dipilih berdasarkan observasi awal mengenai kebutuhan penguatan literasi sekolah. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada hari Jumat, 28 Juli 2023, mulai pukul 09.00 hingga 12.30 WIB. Subjek atau sasaran utama dalam kegiatan ini adalah siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Deli Tua, didampingi oleh para guru sekolah dan tim dosen dari Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan (FKIP). Pemilihan siswa kelas 8 didasarkan pada fase perkembangan remaja yang mulai memerlukan manajemen diri yang lebih mandiri dalam hal akademis. Selain itu, keterlibatan guru bertujuan agar program ini memiliki keberlanjutan (sustainability) setelah masa pengabdian berakhir, di mana guru bertindak sebagai monitor harian terhadap jurnal membaca siswa.

2.2 Tahapan Persiapan dan Analisis Kebutuhan

Sebelum kegiatan inti dilaksanakan, tim pelaksana melakukan tahapan persiapan yang mencakup koordinasi dengan pihak sekolah dan analisis kebutuhan literasi. Analisis situasi sangat penting untuk memetakan kendala utama yang dihadapi siswa dalam membaca, apakah karena kurangnya akses buku atau kurangnya motivasi intrinsik. Tim juga menyiapkan modul materi serta template jurnal membaca harian yang telah disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa SMP. Persiapan ini mencakup penyusunan instrumen evaluasi berupa kuesioner awal untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap konsep literasi. Pada tahap ini, dukungan sarana dan prasarana dari pihak sekolah, seperti ruang pertemuan dan perangkat multimedia, juga dipastikan ketersediaannya guna menunjang kelancaran seminar.

2.3 Implementasi Layanan Bimbingan Klasikal

Strategi utama yang digunakan dalam pengabdian ini adalah layanan bimbingan klasikal. Model ini dipilih karena efektif dalam menyampaikan informasi kepada audiens dalam jumlah besar namun tetap menjaga kedalaman materi melalui bimbingan yang terstruktur. Dalam metode ini, dosen berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya sosialisasi, memancing diskusi, serta memberikan umpan balik langsung atas pertanyaan siswa. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan secara dua arah, di mana siswa tidak hanya mendengar tetapi juga terlibat dalam refleksi atas kebiasaan membaca mereka selama ini.

© 2024 The Author(s). Published by Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi
Vol 3, No 1, February, 2024, Hal:29-36
ISSN 2828-7460 (Media Online)
Website https://journals.stimsukmamedan.ac.id/index.php/inovasi
DOI 10.35126/jpmi.v3i1.551

2.4 Sesi Pemaparan Materi: Membangun Budaya Literasi

Tahap pertama dalam pelaksanaan adalah pemaparan materi mendalam terkait pentingnya membangun budaya literasi. Materi mencakup definisi literasi modern yang tidak hanya terbatas pada kemampuan baca-tulis, tetapi juga kemampuan mengolah informasi untuk memecahkan masalah. Narasumber menekankan bahwa budaya membaca yang dilakukan secara teratur dapat mengoptimalkan kinerja saraf otak dan memperkaya perbendaharaan kosakata secara signifikan. Siswa diberikan pemahaman bahwa literasi adalah kunci untuk membuka akses informasi di era globalisasi yang penuh tantangan. Selain itu, sesi ini membahas manfaat literasi bagi kemampuan interpersonal, di mana individu yang literat cenderung lebih cakap dalam berkomunikasi dan berempati.

2.5 Pengenalan dan Teknis Pemanfaatan Media Jurnal Harian

Sub-bagian ini merupakan inti dari solusi yang ditawarkan dalam pengabdian. Jurnal membaca harian diperkenalkan sebagai media cerita dan alat kontrol pribadi atas aktivitas membaca. Jurnal ini bukan sekadar tugas administratif, melainkan media reflektif di mana siswa dapat menuliskan kembali apa yang telah mereka pelajari. Format jurnal mencakup identitas buku, nama pengarang, judul, serta tabel harian yang berisi kolom hari/tanggal, halaman yang dibaca, ringkasan isi bacaan, dan kolom paraf pendamping (guru/orang tua). Penggunaan jurnal ini bertujuan untuk mengubah aktivitas membaca dari kegiatan yang "abstrak" menjadi sesuatu yang "terukur" dan disiplin. Melalui pencatatan harian, siswa dilatih untuk memiliki komitmen terhadap tujuan belajar mereka sendiri.

2.6 Metode Diskusi Kelompok Partisipatif

Setelah sesi pemaparan, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk melakukan diskusi partisipatif. Diskusi ini bertujuan untuk menggali pengalaman pribadi siswa terkait hambatan yang mereka hadapi saat membaca buku. Forum ini menjadi tempat bagi siswa untuk saling bertukar pandangan tentang jenis bacaan yang menarik bagi mereka. Diskusi kelompok juga dirancang untuk melatih kemampuan manajemen diri, di mana siswa belajar dari teman sebaya tentang cara mengatur waktu antara hobi, bermain, dan membaca. Dengan bekerja dalam kelompok, siswa merasa lebih nyaman untuk mengekspresikan pendapatnya tanpa merasa dihakimi. Fasilitator berkeliling ke setiap kelompok untuk memastikan diskusi tetap berjalan sesuai dengan topik literasi digital dan pemanfaatan jurnal.

2.7 Praktik Literasi Digital dan Pencarian Informasi

Kegiatan ini juga mengintegrasikan praktik literasi digital sebagai respons terhadap perkembangan teknologi. Siswa diajarkan cara mengakses sumber bacaan berkualitas secara online yang dapat mereka gunakan untuk mengisi jurnal membaca harian. Literasi digital sangat krusial agar siswa mampu memfilter informasi dari internet dan membedakan antara konten edukatif dengan konten yang tidak berdasar. Dalam sesi ini, siswa mencoba mencari artikel atau e-book yang relevan dengan minat mereka dan mencatat informasi pentingnya ke dalam format jurnal yang telah disediakan. Keterampilan ini membekali siswa dengan kemampuan navigasi di dunia maya secara bijak dan produktif.

2.8 Penyusunan Rencana Aksi Pribadi (Personal Action Plan)

Sebagai tindak lanjut dari diskusi dan praktik, setiap siswa diwajibkan menyusun rencana aksi pribadi. Rencana aksi ini adalah komitmen tertulis mengenai target bacaan mereka dalam satu bulan ke depan dan bagaimana mereka akan mengisi jurnal tersebut secara konsisten. Langkah-langkah konkret dalam rencana aksi mencakup penentuan waktu khusus membaca di rumah dan target jumlah halaman per hari. Penyusunan rencana ini didasarkan pada prinsip bahwa kebiasaan baru akan lebih mudah terbentuk jika ada target yang spesifik dan realistis. Rencana aksi ini kemudian dikonsultasikan kepada dosen pendamping dan guru untuk mendapatkan saran terkait kelayakannya.

2.9 Evaluasi Kegiatan dan Capaian Pembelajaran

Tahap akhir dari pelaksanaan adalah evaluasi yang dilakukan melalui kuesioner dan observasi partisipatif. Evaluasi bertujuan untuk menilai sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan serta sejauh mana mereka merasa terbantu dengan keberadaan jurnal membaca. Pengukuran efektivitas program pengabdian dapat dilihat dari perubahan persepsi siswa terhadap literasi, dari yang semula menganggap membaca itu membosankan menjadi kegiatan yang bermanfaat. Selain itu, tim dosen memberikan sesi tanya jawab penutup untuk memperjelas hal-hal yang masih menjadi keraguan siswa dalam pengisian jurnal harian. Data evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk menyusun laporan akhir pengabdian dan rekomendasi bagi pihak sekolah.

2.10 Tindak Lanjut dan Pendampingan Berkelanjutan

Kegiatan pengabdian tidak berhenti pada hari sosialisasi saja, melainkan terdapat komitmen tindak lanjut. Tim dosen akan melakukan monitoring secara berkala melalui koordinasi dengan guru kelas 8 untuk melihat konsistensi siswa dalam mengisi jurnal membaca. Pendampingan berkelanjutan sangat penting karena pembentukan budaya literasi memerlukan waktu yang cukup lama dan dorongan yang terus-menerus (Rachman & Verawati, 2022). Sekolah disarankan untuk menjadikan jurnal membaca ini sebagai bagian dari penilaian

© 2024 The Author(s). Published by Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi
Vol 3, No 1, February, 2024, Hal:29-36
ISSN 2828-7460 (Media Online)
Website https://journals.stimsukmamedan.ac.id/index.php/inovasi
DOI 10.35126/jpmi.v3i1.551

karakter atau poin tambahan dalam mata pelajaran bahasa. Kerjasama antara sekolah, orang tua, dan tim pengabdi menjadi kunci keberhasilan jangka panjang agar program ini tidak menjadi seremoni belaka. Dengan dukungan yang kuat, diharapkan siswa SMP Negeri 1 Deli Tua dapat menjadi generasi yang literat, kritis, dan mandiri dalam mengelola pengetahuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk "Sosialisasi Membangun Budaya Literasi Dengan Jurnal Membaca Harian" di SMP Negeri 1 Deli Tua menunjukkan pencapaian yang signifikan dalam beberapa indikator keberhasilan. Hasil utama dari kegiatan ini dapat dikategorikan menjadi tiga aspek: peningkatan pemahaman konseptual, perubahan perilaku (habituasi), dan antusiasme psikologis peserta didik.

Berdasarkan observasi selama kegiatan, para siswa kelas 8 menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya literasi sebagai kebutuhan dasar akademik. Pada sesi awal, sebagian besar siswa menganggap membaca sebagai aktivitas yang membosankan dan hanya dilakukan saat menjelang ujian. Namun, setelah dilakukan pemaparan materi mengenai manfaat membaca bagi kesehatan otak dan perluasan wawasan, terjadi pergeseran persepsi. Data yang dihimpun melalui sesi tanya jawab menunjukkan bahwa 85% siswa mulai memahami bahwa literasi mencakup kemampuan kritis dalam memfilter informasi digital, bukan sekadar mengeja teks.

Penggunaan media jurnal membaca harian memberikan dampak praktis yang terukur. Siswa tidak hanya membaca secara pasif, tetapi juga melakukan "setoran bacaan" yang melibatkan aktivitas kognitif tingkat tinggi. Aktivitas ini mencakup proses menganalisis alur cerita, meringkas ide pokok, dan menuliskan kembali pemahaman mereka ke dalam format jurnal yang telah disediakan. Hasil pekerjaan siswa di dalam jurnal menunjukkan keberagaman jenis bacaan, mulai dari buku paket pelajaran, novel fiksi, hingga artikel pengetahuan umum. Hal ini membuktikan bahwa jurnal harian mampu menjadi instrumen yang mendisiplinkan siswa untuk menyelesaikan target bacaan mereka setiap hari.

Secara psikologis, tingkat antusiasme siswa sangat tinggi. Hal ini terlihat dari kompetisi sehat antar siswa dalam memilih buku yang akan dibaca. Jurnal membaca harian berperan sebagai "cermin kompetensi" di mana siswa merasa bangga saat kolom-kolom jurnal mereka terisi penuh dengan ringkasan bacaan. Siswa melaporkan bahwa proses pengisian jurnal membantu mereka merasa lebih terorganisir. Bagi guru, jurnal ini menjadi alat monitoring yang efisien karena mereka dapat melihat progres membaca siswa tanpa harus mewawancarai satu per satu. Keberhasilan ini menegaskan bahwa media yang sederhana namun konsisten seperti jurnal harian dapat mengubah budaya literasi di lingkungan sekolah secara efektif.

3.2 Pembahasan

Bagian pembahasan ini akan mengulas lebih dalam mengenai temuan hasil kegiatan dengan mengaitkannya pada teori dan penelitian terdahulu yang relevan guna memberikan landasan akademis yang kuat terhadap efektivitas jurnal membaca harian.

3.2.1 Efektivitas Jurnal Harian sebagai Instrumen Habituasi

Temuan dalam pengabdian ini menunjukkan bahwa jurnal membaca harian efektif sebagai alat kontrol habituasi literasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pencatatan aktivitas belajar secara rutin dapat memperkuat memori jangka panjang dan kedisiplinan diri (Aprilianti, 2023). Jurnal harian berfungsi sebagai pengingat visual bagi siswa tentang tanggung jawab intelektual mereka. Ketika siswa menuliskan kembali apa yang dibaca, mereka melakukan proses encoding informasi yang lebih kuat dibandingkan hanya membaca tanpa mencatat. (Restu Afghani et al., 2022)menegaskan bahwa budaya menulis yang diintegrasikan dengan aktivitas membaca akan menciptakan pemahaman yang lebih holistik. Oleh karena itu, antusiasme siswa dalam mengisi jurnal merupakan sinyal positif bahwa mekanisme "setoran bacaan" mampu memicu motivasi ekstrinsik yang perlahan akan berubah menjadi motivasi intrinsik.

3.2.2 Sintesis Antara Minat Baca dan Kemampuan Analisis

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa tidak hanya sekadar membaca, tetapi juga mampu meringkas dan menganalisis isi cerita. Kemampuan meringkas adalah indikator penting dari pemahaman bacaan (reading comprehension). (Nirmala, 2019), keterlibatan aktif siswa dalam mengolah teks melalui tulisan ringkasan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis secara signifikan. Dalam konteks SMP Negeri 1 Deli Tua, penggunaan jam khusus membaca yang dikolaborasikan dengan jurnal harian terbukti mampu mengasah ketajaman analisis siswa. Literasi yang terstruktur melalui pendampingan jurnal harian mampu mengurangi tingkat "membaca buta" atau membaca tanpa memahami makna teks. Siswa menjadi lebih selektif dalam menyaring informasi yang relevan bagi pengembangan diri mereka.

3.2.3 Peran Literasi Digital dalam Pengisian Jurnal

© 2024 The Author(s). Published by Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi
Vol 3, No 1, February, 2024, Hal:29-36
ISSN 2828-7460 (Media Online)
Website https://journals.stimsukmamedan.ac.id/index.php/inovasi
DOI 10.35126/jpmi.v3i1.551

Antusiasme siswa dalam memilih buku juga mencakup pemanfaatan media digital. Temuan lapangan memperlihatkan bahwa siswa mulai mencari referensi bacaan dari sumber online untuk kemudian diringkas dalam jurnal fisik mereka. Integrasi ini sangat relevan dengan tuntutan pendidikan di era disrupsi. Literasi digital bagi pelajar harus diarahkan pada pemanfaatan konten edukatif yang produktif, bukan sekadar konsumsi media sosial yang pasif. Dengan adanya jurnal membaca, aktivitas berselancar di internet menjadi lebih bertujuan karena siswa memiliki target untuk menemukan informasi yang layak dicatat. Hal ini selaras dengan penelitian (Hidayah, 2017)yang menekankan bahwa pendampingan literasi digital di sekolah menengah harus melibatkan media reflektif agar siswa tetap memiliki kontrol atas informasi yang mereka terima.

3.2.4 Dampak Psikologis dan Motivasi Belajar

Aspek menarik dari hasil pengabdian ini adalah perubahan sikap siswa yang menjadi lebih percaya diri saat melaporkan bacaan mereka. Secara teoretis, pencapaian kecil yang dicatat secara konsisten (seperti mengisi satu baris jurnal setiap hari) dapat meningkatkan self-efficacy atau keyakinan diri siswa (Oktariani, 2018). Jurnal membaca harian memberikan rasa pencapaian (sense of accomplishment) setiap kali sebuah bab buku berhasil diringkas. Pengakuan terhadap kemajuan belajar siswa, meskipun kecil, merupakan faktor kunci dalam mempertahankan minat baca jangka panjang. Jurnal tersebut menjadi bukti nyata atas dedikasi siswa, yang pada gilirannya memperkuat identitas mereka sebagai pelajar yang literat. Hal ini membuktikan bahwa intervensi melalui jurnal harian tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan karakter dan mentalitas pembelajar.

3.2.5 Sinergi Lingkungan Sekolah dan Peran Guru

Pembahasan mengenai hasil ini juga tidak lepas dari peran guru sebagai pendamping yang memberikan paraf pada jurnal siswa. Keberadaan paraf pendamping dalam format jurnal menciptakan sistem akuntabilitas. Tanpa adanya monitoring dari guru, penggunaan jurnal harian berisiko menjadi aktivitas yang ditinggalkan ketika siswa merasa jenuh. Penelitian oleh (Rachman & Verawati, 2022)menunjukkan bahwa dukungan lingkungan sekolah yang suportif, termasuk kehadiran guru sebagai model literasi, sangat menentukan keberlanjutan sebuah program literasi. Di SMP Negeri 1 Deli Tua, guru bertindak sebagai fasilitator yang memvalidasi hasil kerja siswa, sehingga tercipta hubungan edukatif yang harmonis. Sinergi ini memperkuat argumen bahwa membangun budaya literasi memerlukan ekosistem yang melibatkan semua pemangku kepentingan di sekolah.

3.2.6 Tantangan dan Keberlanjutan Program

Meskipun hasil menunjukkan dampak positif yang besar, terdapat tantangan yang perlu dibahas terkait keberlanjutan (sustainability) program. Konsistensi merupakan kunci utama; banyak program literasi gagal karena hanya bersifat sementara atau "hangat-hangat tahi ayam". Agar jurnal membaca harian tetap efektif, sekolah perlu mengintegrasikannya ke dalam kurikulum atau jam literasi wajib secara permanen. Program literasi berbasis sekolah harus memiliki payung kebijakan yang jelas agar tidak bergantung pada kehadiran tim pengabdi dari perguruan tinggi saja. Pemberdayaan pojok baca di setiap kelas juga dapat menjadi faktor pendukung agar siswa tidak kesulitan mendapatkan akses buku berkualitas (Ridha & Selvina, 2020). Dengan ketersediaan bahan bacaan yang beragam, antusiasme siswa dalam mengisi jurnal akan tetap terjaga.

3.2.7 Optimalisasi Kinerja Otak Melalui Literasi Terpadu

Dari perspektif neurologi pendidikan, aktivitas membaca dan menulis yang dilakukan secara bersamaan dalam jurnal harian memiliki manfaat luar biasa dalam mengoptimalkan kinerja otak. Proses menulis ringkasan menuntut otak untuk mengorganisir informasi, mencari sinonim, dan menyusun sintaksis yang benar. (Chodijah, 2022)menjelaskan bahwa latihan kognitif rutin melalui literasi terpadu dapat meningkatkan fleksibilitas mental dan kemampuan pemecahan masalah pada remaja. Dengan seringnya otak digunakan untuk memproses informasi melalui jurnal harian, kemampuan intelektual siswa akan berkembang lebih pesat dibandingkan siswa yang hanya membaca tanpa aktivitas lanjutan. Ini menegaskan bahwa jurnal membaca harian bukan sekadar media administrasi, melainkan alat latihan kognitif yang esensial.

3.2.8 Simpulan Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil pengabdian masyarakat ini membuktikan bahwa sosialisasi budaya literasi melalui media jurnal membaca harian memberikan dampak multifaset. Program ini berhasil meningkatkan minat baca, mengasah kemampuan analisis, memperkuat literasi digital, dan meningkatkan disiplin diri siswa. Sintesis dengan penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan ini sangat relevan dengan kebutuhan pendidikan modern di Indonesia. Penggunaan jurnal harian di SMP Negeri 1 Deli Tua telah menjadi langkah awal yang krusial dalam mencetak generasi yang tidak hanya gemar membaca, tetapi juga mampu mengolah informasi secara bermakna bagi kehidupan mereka. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam mengimplementasikan program literasi yang murah, mudah, namun memiliki dampak yang sangat mendalam.

© 2024 The Author(s). Published by Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi
Vol 3, No 1, February, 2024, Hal:29-36
ISSN 2828-7460 (Media Online)
Website https://journals.stimsukmamedan.ac.id/index.php/inovasi
DOI 10.35126/jpmi.v3i1.551

4. KESIMPULAN

Budaya literasi merupakan fondasi intelektual yang tidak dapat dibangun secara instan karena membutuhkan sinergi antara kesadaran personal dan semangat kolektif untuk membawa perubahan transformatif dalam dunia pendidikan. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi budaya literasi melalui media jurnal membaca harian efektif dalam mengubah paradigma pelajar dari sekadar pembaca pasif menjadi pembaca aktif yang kritis. Literasi bukan lagi dipandang sebagai kegiatan membaca biasa, melainkan sebuah instrumen strategis untuk membangun karakter dan memperluas cakrawala berpikir siswa melalui akses informasi dunia yang tak terbatas. Pemanfaatan jurnal membaca harian terbukti memberikan manfaat ganda, yakni sebagai media penumbuh minat baca sekaligus alat pemantau yang mampu mengasah kedalaman pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Jurnal tersebut menjadi cermin kompetensi yang merefleksikan kebiasaan berliterasi secara disiplin dan terukur. Sebagai rekomendasi dari hasil kegiatan ini, sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan penggunaan jurnal membaca harian ke dalam kurikulum atau jam khusus literasi secara permanen untuk menjamin keberlanjutan program. Selain itu, para guru dan orang tua perlu memberikan dukungan berkelanjutan melalui pendampingan dan validasi rutin terhadap jurnal yang diisi oleh siswa agar motivasi membaca tetap terjaga. Pemerintah dan pihak terkait juga direkomendasikan untuk memperluas akses bahan bacaan yang berkualitas guna mendukung ekosistem literasi yang telah terbentuk, sehingga budaya literasi ini dapat mengakar kuat dan menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan pengetahuan yang mumpuni.

DAFTAR PUSTAKA

Aka, K. A. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *1*(2), 28–37. http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1041/724

Aprilianti, E. (2023). Peningkatan Short-term Memory Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Layanan Bimbingan Klasikal di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah. *Attractive : Innovative Education Journal*, *5*(2), 65–80. https://attractivejournal.com/index.php/aj/article/download/646/488

Astuti, A. P., Istianingsih, S., & Widodo, A. (2022). Pentingnya Membangun Budaya Literasi (Budaya Membaca) pada Anak SD di Era Digital. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, *2*(12), 1184–1189. https://doi.org/10.17977/um065v2i122022p1184-1189

Babullah, R. (2022). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Penerapannya. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *01*(02), 131–152. https://journal.pegiatliterasi.or.id/index.php/epistemic/article/download/10/7

Chodijah, M. (2022). Literasi Digital Dengan Kemampuan Kognitif Menggunakan Model Blended Learning Berbasis Gender (The Relationship Between Digital Literacy and Cognitive Ability Using a Gender Based Blended Learning). *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, *8*(4), 173–182. https://online-journal.unja.ac.id/biodik

Dwi Aryani, W., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, *5*(2), 71–82. https://doi.org/10.30599/jemari.v5i2.2682

Farrell, L., Eadie, T., McLean Davies, L., & Sandiford, C. (2022). Literacy education for citizenship across the lifespan. *Australian Journal of Language and Literacy*, *45*(3), 309–323. https://doi.org/10.1007/s44020-022-00014-2

Fhadillah, M. N. (2020). Pentingnya Meningkatkan Semangat Minat Membaca Siswa melalui Perpustakaan. *AloEs: Al'adzkiya International of Education and Social*, *1*(1), 10–15.

Firdaus, F. (2019). Pengaruh Penguasaan Ragam Bahasa Kritik dan Kalimat Efektif terhadap Pembelajaran Menulis Teks Resensi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, *1*(01), 39. https://doi.org/10.30998/diskursus.v1i01.3512

Frans, S. A., Ani, Y., & Wijaya, Y. A. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, *5*(1), 54. https://ojs.uph.edu/index.php/DIL/article/download/6567/3005

Ghofururrohim, N. M., Wicaksono, R. N., & Faristiana, A. R. (2023). Pengaruh Smartphone Terhadap Anak Usia Dini. *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, *3*(2), 129–146. https://doi.org/10.51903/education.v3i2.340

Haider, J., & Sundin, O. (2022). Information literacy challenges in digital culture: conflicting engagements of trust and doubt. *Information Communication and Society*, *25*(8), 1176–1191. https://doi.org/10.1080/1369118X.2020.1851389

Hidayah, L. (2017). Implementasi budaya literasi di sekolah dasar melalui optimalisasi perpustakaan: Studi kasus di Sekolah Dasar Negeri di Surabaya. *Jurnal Ketahanan Pangan*, *1*(2), 48–58. http://riset.unisma.ac.id/index.php/JU-ke/article/view/791

Iain, S., Supriatin, A., & Wati, S. N. (2023). Pojok Baca Sebagai Sarana Meningkatkan Semangat Literasi Siswa SD Negeri Perigi Raya. *Jurnal Pengabdian …*, *4*(4), 4829–4836. http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1778%0Ahttp://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/download/1778/1520

Lissa, A. M. (2023). Implementasi pendidikan akhlak dan sikap kemandirian pada siswa boarding school di sma muhammadiyah plus kota salatiga. *Indonesian Journal of Muhammadiyah Studies (IJMUS)*, *4*(1), 49–63. https://doi.org/10.62289/ijmus.v4i1.54

Mustikawati, M., & Fitriani, S. N. (2022). Efektivitas Metode Pembelajaran ACM (Aku Cepat Membaca) dalam Meningkatkan Literasi Siswa. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, *20*(2), 76–96. https://doi.org/10.37216/tadib.v20i2.726

N. Zulni, R. Sartika, & E. Septia. (2022). Hubungan Minat Baca Dengan Kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X Sma Pembangunan Laboratorium Unp. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, *11*(1), 54–63. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v11i1.998

© 2024 The Author(s). Published by Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



Nirmala, S. D. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iv Se-Gugus 2 Purwasari Dalam Membaca Pemahaman Melalui Model Fives Dan Model Guided Reading. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(2), 44–58. https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i2.3889

Nursaadah, A., & Rodiyana, R. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Sebagai Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Pada Abad 21. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, *2*(1), 92–100. https://doi.org/10.56916/bip.v2i1.429

Oktariani. (2018). Peranan Self Efficacy dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Kognisi Jurnal*, *2*(2), 2528–4495.

Purwanda, S., & Syahril, Muh. A. F. (2021). Bentuk Tanggung Jawab Negara Melalui Pemerataan Buku Bacaan Ke Pulau-Pulau Kecil Terluar. *Justisi*, *7*(2), 155–166. https://doi.org/10.33506/js.v7i2.1405

Rachman, A., & Verawati, I. (2022). Pentingnya Dukungan Orang Tua Dalam Penguatan Literasi Berbasis Pembiasaan Bagi Siswa Sekolah Dasar. *TUNAS JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, *8*(1), 67–76. https://journal.umpr.ac.id/index.php/tunas/article/download/3181/2892

Restu Afghani, D., Joko Prayitno, H., Dwi Jayanti, E., Ayu Zsa-ZsaDilla, C., Aldita Salsabilla, T., Dian Saputri, E., Dwi Septiyanti, N., Siswanto, H., & Artikel, H. (2022). Budaya Literasi Membaca di Perpustakaan untuk Meningkatkan Kompetensi Holistik bagi Siswa Sekolah Dasar. *Universitas Muhammadiyah Karanganyar*, *4*(2), 143–152. https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i2.19185

Ridha, Z., & Selvina, S. (2020). Pelatihan Pembuatan Pojok Baca di Ruang Kelas Sebagai Perpustakaan Mini di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Langkat. *Journal Ability : : Journal of Education and Social Analysis*, *1*(1), 182–187. https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa/article/download/1468/1307/4619

Rusdy, M. (2021). The Influence of Digital Literacy on Preventing Hoax Information among Adolescents at State Senior High School 7, Lhokseumawe City. *Jurnal Pekommas*, *6*(2), 77–84. https://doi.org/10.30818/jpkm.2021.2060210

Ubabuddin, U. (2018). Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam. *Edupedia*, *3*(1), 67–76. https://doi.org/10.35316/edupedia.v3i1.321

Umar, A. F. F., Yusuf, A., Amini, A. R., & Alhadi, A. (2025). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Siswa. *WACANA : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, *7*(2), 121–133. https://doi.org/10.29407/jbsp.v7i2.20670

© 2024 The Author(s). Published by Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.